

Digitalisasi Pemetaan Potensi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali

**Azziky Izzah Ramadhani¹, Puput Novita Sarah², Rizky Prarizal Putra³,
Dyah Ayu Trisnawati⁴, Muhammad Samsudin⁵**

^{1,2,3,4,5}**Universitas Boyolali**

E-Mail: Azzikyizzah@gmail.com ¹, novitasarahpuput@gmail.com ², Rizkyprarizal@gmail.com ³, dyah73093@gmail.com ⁴, ubmuhsamsudin@gmail.com ⁵

Published: August, 2026

ABSTRAK

Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali memiliki berbagai potensi wisata yang berkaitan dengan lingkungan alam, kehidupan masyarakat, serta kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik ekowisata. Namun, keberadaan berbagai potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh informasi spasial yang terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat maupun wisatawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mendigitalisasi potensi ekowisata Desa Wonoharjo sebagai media informasi dan promosi wisata berbasis digital. Metode yang digunakan berupa pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan observasi lapangan, identifikasi potensi wisata, pengumpulan titik koordinat, dokumentasi, pengolahan data spasial, serta penyusunan peta digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Desa Wonoharjo memiliki sejumlah potensi ekowisata yang meliputi kawasan wisata Bulu Serang atau Waduk Kedung Ombo, Wana Wisata Kedung Cinta, keramba apung, Desa Wisata Wonoharjo, Makam Kyai Serang, serta berbagai potensi wisata dan ekonomi masyarakat lainnya. Pemetaan digital menghasilkan informasi spasial yang dapat digunakan untuk menunjukkan lokasi, akses, dan karakteristik masing-masing potensi wisata. Keberadaan peta digital diharapkan dapat mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai destinasi sekaligus membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam memperkenalkan potensi lokal. Digitalisasi pemetaan juga dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan ekowisata yang berbasis kearifan lokal, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: ekowisata, peta digital, Desa Wonoharjo, kearifan lokal, pariwisata desa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pariwisata desa merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal. Pengembangan pariwisata berbasis desa tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah ekowisata, yaitu pengembangan kegiatan wisata yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal.

Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, memiliki karakteristik wilayah yang mendukung pengembangan potensi ekowisata. Keberadaan Waduk Kedung Ombo, kawasan perairan, keramba apung, kawasan wisata, serta berbagai aktivitas ekonomi masyarakat menjadi bagian dari potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut tidak hanya berupa keindahan alam, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata.

Salah satu potensi yang terdapat di Desa Wonoharjo adalah kawasan Bulu Serang atau Waduk Kedung Ombo yang memiliki daya tarik berupa pemandangan perairan dan aktivitas kuliner masyarakat melalui warung apung. Selain itu, terdapat Wana Wisata Kedung Cinta yang memiliki daya tarik berupa kawasan wisata dengan spot foto dan warung apung. Potensi lainnya berupa keramba apung yang menjadi bagian dari aktivitas budidaya perikanan masyarakat. Keberadaan aktivitas tersebut menunjukkan adanya

keterkaitan antara potensi alam, kegiatan ekonomi, dan kehidupan masyarakat yang dapat menjadi bagian dari pengembangan ekowisata.

Desa Wonoharjo juga memiliki potensi wisata yang berkaitan dengan sejarah dan kearifan lokal, salah satunya Makam Kyai Serang. Keberadaan makam tersebut memiliki nilai sejarah dan budaya bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, potensi wisata Desa Wonoharjo tidak hanya bertumpu pada wisata alam, tetapi juga mencakup wisata budaya, wisata berbasis masyarakat, dan aktivitas ekonomi lokal.

Meskipun memiliki berbagai potensi, informasi mengenai lokasi dan karakteristik objek wisata masih perlu dikembangkan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Wisatawan yang belum mengetahui kondisi wilayah Desa Wonoharjo dapat mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi wisata, mengetahui akses menuju destinasi, maupun memperoleh informasi mengenai potensi yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya media informasi yang mampu menyajikan berbagai potensi wisata secara terintegrasi.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pemanfaatan peta digital. Peta digital dapat digunakan untuk menyajikan informasi mengenai persebaran lokasi wisata dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diakses. Melalui pemetaan digital, setiap objek wisata dapat ditampilkan berdasarkan titik lokasi dan dilengkapi dengan informasi pendukung seperti nama objek, karakteristik, aktivitas wisata, serta potensi ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Pembuatan peta digital juga dapat menjadi salah satu bentuk dokumentasi potensi desa sekaligus media promosi. Informasi spasial yang tersusun secara sistematis dapat membantu pemerintah desa, masyarakat, pengelola wisata, dan wisatawan dalam memahami persebaran potensi wisata Desa Wonoharjo. Selain itu, pemetaan dapat menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan destinasi wisata dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan dan kepentingan masyarakat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan mengembangkan pemetaan digital potensi ekowisata Desa Wonoharjo. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu memperkenalkan potensi wisata desa secara lebih luas serta mendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi potensi ekowisata yang terdapat di Desa Wonoharjo, melakukan pemetaan lokasi potensi wisata secara digital, serta menghasilkan media informasi yang dapat digunakan untuk mendukung promosi dan pengembangan pariwisata desa.

METODE

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pemetaan potensi ekowisata dilaksanakan di Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Sasaran kegiatan adalah potensi wisata alam, wisata budaya, aktivitas masyarakat, serta potensi ekonomi lokal yang dapat mendukung pengembangan ekowisata desa.

Pemetaan diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai lokasi yang memiliki nilai wisata dan dapat dikembangkan sebagai bagian dari jaringan destinasi ekowisata Desa Wonoharjo. Masyarakat dan pengelola potensi wisata menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan informasi mengenai karakteristik masing-masing lokasi.

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pemetaan partisipatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan potensi wisata berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan serta informasi dari masyarakat.

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, observasi lapangan, identifikasi potensi, pengumpulan data lokasi, pengolahan data, pembuatan peta digital, dan evaluasi hasil pemetaan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap lokasi yang memiliki potensi wisata. Observasi digunakan untuk melihat kondisi lingkungan, aktivitas wisata, fasilitas yang tersedia, aktivitas masyarakat, serta karakteristik setiap objek. Selain observasi, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan komunikasi dengan masyarakat maupun pihak yang mengetahui kondisi objek wisata.

Data lokasi berupa titik koordinat digunakan untuk menentukan posisi masing-masing objek pada peta digital. Dokumentasi berupa foto dan informasi deskriptif digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing destinasi.

Proses Pemetaan Digital

Data hasil observasi dan koordinat lokasi selanjutnya diolah menjadi peta digital. Setiap objek wisata diberi titik lokasi sehingga persebaran potensi ekowisata Desa Wonoharjo dapat ditampilkan secara spasial. Peta digital disusun dengan mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik dan potensi yang dimiliki. Informasi yang ditampilkan dapat mencakup nama objek wisata, lokasi, daya tarik utama, aktivitas yang dapat dilakukan, serta informasi pendukung lainnya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian antara hasil observasi lapangan dengan informasi yang ditampilkan pada peta digital. Evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa lokasi dan informasi objek wisata dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Ekowisata Desa Wonoharjo

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Wonoharjo memiliki berbagai potensi yang dapat mendukung pengembangan ekowisata. Potensi tersebut memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata berbasis perairan, wisata budaya, aktivitas perikanan, hingga aktivitas ekonomi masyarakat.

Keberagaman tersebut menjadi salah satu kekuatan Desa Wonoharjo karena pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada satu objek wisata. Beberapa lokasi dapat dikembangkan sebagai satu kesatuan jalur atau paket wisata sehingga wisatawan memiliki lebih banyak pilihan aktivitas selama berada di Desa Wonoharjo.

Bulu Serang dan Waduk Kedung Ombo

Bulu Serang atau kawasan Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu potensi wisata yang memiliki daya tarik berupa bentang alam perairan. Kawasan tersebut juga memiliki aktivitas kuliner melalui keberadaan warung apung yang menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat.

Keberadaan warung apung memberikan nilai tambah terhadap potensi wisata karena wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan waduk, tetapi juga dapat menikmati produk kuliner yang berasal dari masyarakat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara potensi wisata alam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengembangan kawasan Bulu Serang dapat diarahkan pada konsep wisata yang menggabungkan pemandangan alam, kuliner lokal, dan aktivitas masyarakat. Dengan demikian, wisatawan tidak hanya menjadi pengunjung, tetapi juga berkontribusi terhadap perputaran ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Wana Wisata Kedung Cinta

Wana Wisata Kedung Cinta merupakan salah satu destinasi yang memiliki daya tarik wisata berbasis lingkungan dan kawasan perairan. Keberadaan spot foto dan warung apung menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui penyediaan informasi digital mengenai lokasi, daya tarik, akses, dan fasilitas yang tersedia. Peta digital dapat membantu calon wisatawan mengetahui posisi Wana Wisata Kedung Cinta sekaligus menghubungkannya dengan objek wisata lain yang berada di Desa Wonoharjo.

Keramba Apung sebagai Potensi Ekowisata

Keramba apung merupakan salah satu bentuk aktivitas masyarakat yang memiliki nilai ekonomi sekaligus dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata edukatif. Aktivitas budidaya ikan menunjukkan pemanfaatan sumber daya perairan oleh masyarakat setempat. Keramba apung dapat dikembangkan sebagai bagian dari wisata edukasi dengan memperkenalkan aktivitas budidaya perikanan kepada

pengunjung. Wisatawan dapat memperoleh informasi mengenai proses pemeliharaan ikan, jenis ikan yang dibudidayakan, serta peran aktivitas perikanan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Dengan memasukkan keramba apung ke dalam peta digital, potensi yang sebelumnya lebih dikenal sebagai aktivitas ekonomi masyarakat dapat diperkenalkan sebagai bagian dari kekayaan lokal Desa Wonoharjo.

Desa Wisata Wonoharjo

Desa Wisata Wonoharjo memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi yang mengintegrasikan berbagai aktivitas wisata berbasis masyarakat. Keberadaan fasilitas dan aktivitas wisata dapat menjadi bagian dari pengalaman wisata yang lebih luas. Konsep desa wisata memungkinkan masyarakat menjadi pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Masyarakat dapat berperan dalam penyediaan jasa, kuliner, produk UMKM, pengelolaan objek wisata, maupun penyediaan pengalaman wisata berbasis kehidupan lokal. Peta digital dapat membantu menghubungkan berbagai potensi tersebut sehingga wisatawan dapat melihat Desa Wonoharjo sebagai satu kawasan wisata yang memiliki beberapa titik tujuan, bukan sebagai destinasi yang berdiri sendiri.

Makam Kyai Serang sebagai Potensi Wisata Budaya

Selain potensi alam, Desa Wonoharjo memiliki potensi wisata yang berkaitan dengan sejarah dan kearifan lokal melalui keberadaan Makam Kyai Serang. Makam tersebut memiliki nilai sejarah dan budaya yang dapat menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat. Pengembangan wisata budaya perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Informasi yang disajikan dalam peta digital dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung mengenai keberadaan lokasi tersebut sekaligus mendorong wisatawan untuk menghormati nilai budaya dan tradisi masyarakat. Keberadaan wisata budaya juga menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata Desa Wonoharjo dapat dilakukan secara terpadu dengan menggabungkan aspek alam, sosial, ekonomi, sejarah, dan budaya.

Pembuatan Peta Ekowisata Digital

Hasil identifikasi berbagai potensi wisata selanjutnya diwujudkan dalam bentuk peta ekowisata digital. Peta tersebut memuat persebaran lokasi berbagai objek wisata yang telah diidentifikasi melalui observasi lapangan. Peta digital berfungsi sebagai media visualisasi yang memberikan gambaran mengenai posisi setiap objek wisata. Pengguna dapat mengetahui hubungan lokasi antara satu destinasi dengan destinasi lainnya sehingga memudahkan perencanaan perjalanan wisata. Pembuatan peta juga memberikan manfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat karena dapat menjadi dokumentasi potensi desa. Data yang telah dikumpulkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan informasi mengenai fasilitas, akses jalan, UMKM, kuliner, penginapan, maupun fasilitas pendukung lainnya.

Peta Digital sebagai Media Promosi Wisata

Pemetaan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan lokasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi. Informasi yang tersusun secara digital dapat dibagikan melalui berbagai media sehingga potensi Desa Wonoharjo dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Media digital memiliki keunggulan karena informasi dapat diperbarui sesuai dengan perkembangan destinasi. Apabila terdapat objek wisata baru, perubahan fasilitas, atau informasi tambahan, data pada peta dapat dikembangkan kembali. Pemanfaatan peta digital juga mendukung perubahan pola pencarian informasi wisata yang semakin mengandalkan teknologi. Wisatawan dapat memperoleh informasi lokasi sebelum melakukan perjalanan sehingga dapat membantu meningkatkan kemudahan akses terhadap destinasi.

Pemetaan sebagai Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal

Pemetaan potensi wisata Desa Wonoharjo menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia di masyarakat. Potensi alam, aktivitas perikanan, kuliner, budaya, dan kehidupan masyarakat dapat menjadi bagian dari satu kesatuan pengembangan wisata. Konsep tersebut penting karena pengembangan ekowisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Peta digital dapat menjadi langkah awal untuk

membangun sistem informasi wisata desa yang lebih terintegrasi. Ke depan, peta dapat dikembangkan dengan menambahkan informasi UMKM, produk lokal, rute wisata, fasilitas umum, tempat makan, serta kegiatan masyarakat.

Dampak Pemetaan terhadap Masyarakat

Kegiatan pemetaan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Wonoharjo. Proses identifikasi juga membantu menunjukkan bahwa berbagai aktivitas masyarakat yang sebelumnya dianggap sebagai kegiatan sehari-hari memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pemetaan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti kuliner, produk UMKM, jasa transportasi, maupun layanan wisata lainnya. Dengan semakin dikenalnya potensi desa, peluang terjadinya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat juga semakin terbuka. Namun, pengembangan tersebut tetap memerlukan pendampingan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Pemerintah desa dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menjaga lingkungan, meningkatkan kualitas fasilitas, mengembangkan promosi, serta memastikan bahwa manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pemetaan digital potensi ekowisata di Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa desa memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan kekayaan alam, aktivitas masyarakat, budaya, dan kearifan lokal. Potensi tersebut antara lain Bulu Serang atau Waduk Kedung Ombo, Wana Wisata Kedung Cinta, keramba apung, Desa Wisata Wonoharjo, dan Makam Kyai Serang. Pemetaan digital menghasilkan media informasi spasial yang dapat membantu menunjukkan lokasi dan persebaran potensi wisata Desa Wonoharjo. Keberadaan peta digital dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat maupun wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai destinasi wisata serta menjadi media pendukung promosi desa. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi pemetaan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal. Integrasi antara potensi alam, budaya, aktivitas masyarakat, dan ekonomi lokal dapat menciptakan konsep wisata yang tidak hanya memberikan pengalaman bagi wisatawan tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat.

Untuk keberlanjutan program, peta digital perlu diperbarui dan dikembangkan secara berkala. Pengembangan selanjutnya dapat mencakup penambahan informasi UMKM, kuliner, fasilitas wisata, akses transportasi, jalur wisata, serta informasi kegiatan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, pengelola wisata, dan perguruan tinggi juga diperlukan agar pemetaan digital dapat terus dimanfaatkan sebagai media promosi dan pengembangan pariwisata Desa Wonoharjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pemetaan digital potensi ekowisata Desa Wonoharjo dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Boyolali yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Wonoharjo beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, informasi, serta dukungan dalam proses identifikasi dan pemetaan potensi wisata desa.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Wonoharjo yang telah memberikan informasi, membantu proses observasi lapangan, serta mendukung pelaksanaan kegiatan pemetaan. Apresiasi diberikan kepada seluruh anggota KKN yang telah bekerja sama dalam proses pengumpulan data, dokumentasi, pengolahan informasi, dan penyusunan peta digital.

Penulis berharap hasil pemetaan digital ini dapat memberikan manfaat bagi Desa Wonoharjo dalam memperkenalkan potensi ekowisata, mendukung promosi wisata, meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal, serta membuka peluang pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. (2015). *Warisan budaya perspektif masa kini*. Udayana University Press.
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia: Antara peluang dan tantangan*. Pustaka Pelajar.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai konsep pariwisata yang berkelanjutan melalui community-based tourism: Sebuah review literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Fahmi, T., Inayah, A., & Yulianto. (2025). Community-based tourism in Indonesia: A bibliometric analysis using Scopus database. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 9(1). <https://doi.org/10.34013/jk.v9i1.1665>
- Herdiana, D. (2022). Pengembangan kebijakan desa wisata berbasis digital tourism di Provinsi Jawa Barat: Isu dan tantangan. *PETA - Jurnal Pesona Pariwisata*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.33005/peta.v1i2.20>
- Hutnaleontina, P. N., Bendesa, I. K. G., & Yasa, I. G. W. M. (2022). Correlation of community-based tourism with sustainable development to improve community welfare: A review. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 6(2), 183–193. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i2.183-193>
- Kia, Z. (2021). Ecotourism in Indonesia: Local community involvement and the affecting factors. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i2.10789>
- Kurniawan, W. (2015). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451.
- Murtiningsih, B. S. E., Meidiyawati, N., & Veronika. (2024). Participatory communication model based on local wisdom in ecotourism of West Detusoko Village. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v9i1.934>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Nurwanda, M. D., & Gustalika, M. A. (2025). Implementasi sistem pariwisata Desa Serayu Larangan sebagai langkah digitalisasi wisata berbasis website. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.729>
- Komah, N. I. (2024). Pemanfaatan Geographic Information System (GIS) untuk pemetaan dan visualisasi aksesibilitas Desa Wisata Benteng Kampung Cassava Kecamatan Ciampea. *Uniplan: Journal of Urban and Regional Planning*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/uniplan.v5i2.81809>
- Basalamah, M. R., & Hariri. (2020). Jolutundo as an attraction of local wisdom based ecotourism. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 12(2). <https://doi.org/10.26905/lw.v12i2.4144>
- Tiarantika, R., Soemarno, Efani, A., & Koderi. (2024). Exploring the sustainable status of community-based ecotourism in East Java, Indonesia: A comprehensive assessment. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, 28(3), 585–607. <https://doi.org/10.21608/ejabf.2024.358887>
- Tryasnandi, A., Maryani, E., & Andari, R. (2023). The concept of community-based tourism development in Situ Tandon Ciater. *Journal of Tourism Sustainability*, 3(2). <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v3i2.34>
- Wood, M. E. (2002). *Ecotourism: Principles, practices and policies for sustainability*. United Nations Environment Programme.
- Weaver, D. (2001). *The encyclopedia of ecotourism*. CABI Publishing.
- Fennell, D. A. (2020). *Ecotourism* (5th ed.). Routledge.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and sustainable development: Who owns paradise?* (2nd ed.). Island Press.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism planning: Basics, concepts, cases* (4th ed.). Routledge.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116.
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609–623.

- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25, 179–188.
- Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179–188.
- Neuhofer, B., Buhalis, D., & Ladkin, A. (2015). Smart technologies for personalized experiences: A case study in the hospitality domain. *Electronic Markets*, 25, 243–254.
- UNWTO. (2004). *Indicators of sustainable development for tourism destinations: A guidebook*. World Tourism Organization.
- UNWTO. (2018). *Tourism and the Sustainable Development Goals—Journey to 2030*. World Tourism Organization.
- United Nations Environment Programme & World Tourism Organization. (2005). *Making tourism more sustainable: A guide for policy makers*. UNEP and UNWTO.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata**. Undang-undang ini menekankan pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat dan UMKM di sekitar destinasi.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2011). **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025**.
- Badan Informasi Geospasial. (2023). *Peta Rupabumi Indonesia*. Badan Informasi Geospasial.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2025). *Kabupaten Boyolali dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Pedoman desa wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.